

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PRILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI  
KALANAN REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu (SI)*



**LUSI ELVITA SARI**

**Nim. 15006127/2015**

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2019**

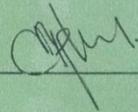
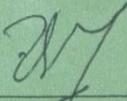
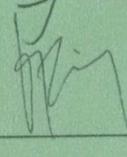
**PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

**Judul** : Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di  
Kalangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan  
Bimbingan dan Konseling  
**Nama** : Lusi Elvita Sari  
**NIM/BP** : 15006127/2015  
**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling  
**Fakultas** : Ilmu Pendidikan

Padang, 20 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.	1 
2. Anggota	: Dr. Afdal, M.Pd., Kons.	2 
3. Anggota	: Frischa Meivilona Yendi, M.Pd., Kons.	3 

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI SISWA TERHADAP PRILAKU SEKSUAL PRANIKAH DI  
KALANGAN REMAJA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING

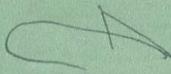
Nama : Lusi Elvita Sari  
Nim/BP : 15006127/2015  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

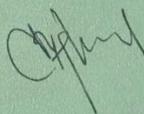
Padang, 20 Agustus 2019

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan

Pembimbing,

f.  
  
21



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.  
NIP.19610225 198602 1 001

Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.  
NIP.19620410 198602 2 001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya yang berjudul Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikainya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling ini adalah benar dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan di Universitas Negri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau di publikasikan orang lain, kecuali dengan menyebutkan nama pengarang dan di cantumkan kedalam kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, September 2019



Lusi Elvita Sari

NIM. 15006127/2015

## ABSTRAK

Judul : Persepsi Siswa Terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling  
Nama : Lusi Elvita Sari  
Pembimbing : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons

Prilaku seksual pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan remaja tanpa ada ikatan pernikahan. Perilaku seksual harusnya dilakukan setelah melalui proses pernikahan yang resmi menurut hukum dan agama kepercayaan masing-masing. kenyataannya Pada saat sekarang ini telah terjadi perubahan dalam pandangan dan prilaku seksual remaja. Dikalangan remaja dewasa ini adanya siswa yang menganggap beberapa dari prilaku seksual seperti berpegangan tangan dan berpelukan yaitu hal yang biasa dilakukan serta prilaku berpegangan tangan dan berpelukan sering terlihat secara umum. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa terhadap prilaku seksual pranikah dalam berbagai bentuk diantaranya: (1) Prilaku seksual pranikah dalam bentuk bersentuhan (*touching*), (2) prilaku seksual pranikah dalam bentuk berciuman (*kissing*), (3) prilaku seksual pranikah dalam bentuk bercumbu (*necking*), (4) prilaku seksual pranikah dalam bentuk hubungan intim.

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan Kuantitatif. Subyek dalam penelitian yaitu siswa kelas X IPS 2, XI IPS 4 dan XII IPS 1 SMA N 1 Kubung yang berjumlah 90 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan data analisis menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa persepsi siswa terhadap prilaku seksual pranikah di kalangan remaja secara umum sudah benar dalam mempersepsi prilaku seksual pranikah karena 60,1% siswa mengatakan prilaku tersebut tidak boleh sama sekali dilakukan. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pengumpulan data, konten atau variabel termasuk dalam kategori cukup sensitif untuk dibahas.

Kata Kunci: Prilaku Seksual Pranikah

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua pedoman hidup menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, MS., Kons sebagai ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons sebagai sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan dan juga selaku Pembimbing Akademik Pertama yang telah banyak membantu dan mempermudah perizinan dalam melakukan penelitian.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli. M.Pd., Kons selaku Pembimbing Akademik yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan berupa ilmu, gagasan, saran, semangat dan motivasi dari awal hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Afdal, M.Pd dan Ibu Frischa Melvilona Y, M.Pd., Kons sebagai tim penguji yang telah memberikan saran dan masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Dosen-dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Dekan, staf dan karyawan FIP UNP yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian untuk skripsi ini.
7. Staf dan karyawan tata usaha Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Ayahanda Yasri dan Ibunda Elfi Enita, SE., M.Si, seterusnya seluruh anggota keluarga tercinta serta para sahabat yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan bantuan secara moril dan materil untuk penyelesaian skripsi.
9. Rekan-rekan seperjuangan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling 2015 Fakultas Ilmu Pendidikan dan pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, motivasi dan pengorbanan yang telah bapak, ibu dan rekan-rekan berikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT, Amin Ya Rabbal 'alamin.

Padang, 11 Agustus 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Asumsi Penelitian.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Persepsi	
1. Pengertian Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah.....	13
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Remaja tentang Prilaku Seksual Pranikah .....	13
B. Perilaku Seksual	
1. Pengertian Prilaku Seksual .....	14
2. Pengertian Prilaku Seksual Pranikah.....	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah ..	15
4. Bentuk-bentuk Prilaku Seksual Pranikah .....	17
5. Dampak dari Prilaku Seksual Pranikah .....	18
6. Aspek-aspek Prilaku Seksual Remaja .....	19
C. Remaja	
1. Pengertian Remaja.....	20
2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja .....	21

3. Ciri-ciri Remaja.....	22
D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	
1. Layanan Informasi.....	24
2. Konseling Perorangan .....	24
3. Konseling Kelompok.....	25
4. Bimbingan Kelompok .....	25
E. Krangka Konseptual.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel .....	27
C. Jenis dan Sumber Data .....	32
D. Defenisi Operasional .....	33
E. Instrumen Penelitian.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bersentuhan ( <i>thouching</i> ).....	37
2. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berciuman ( <i>kissing</i> ) .....	41
3. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bercumbu ( <i>necking</i> ).....	44
4. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berhubungan Intim .....	47
5. Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja Secara Umum.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bersentuhan ( <i>thouching</i> ).....	54
2. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berciuman ( <i>kissing</i> ) .....	55

3. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bercumbu ( <i>necking</i> ).....	57
4. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Hubungan Intim .....	58
5. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja Secara Umum.....	59
C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	60
D. Keterbatasan Penelitian .....	64

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	65
B. Saran.....	66

## **KEPUSTAKAAN**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Populasi Penelitian.....	29
2. Penyebaran Sampel.....	32
3. Alternatif Jawaban Skala Gambaran Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja.....	34
4. Persepsi Siswa Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bersentuhan ( <i>thouching</i> ).....	37
4.1 Alasan Siswa Menjawab A, B / C.....	38
4.2 Alasan Siswa Menjawab D.....	39
5. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berciuman ( <i>Kissing</i> ).....	41
5.1 Alasan Siswa Menjawab A, B / C.....	42
5.1 Alasan Siswa Menjawab D.....	43
6. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Bercumbu ( <i>necking</i> ).....	44
6.1 Alasan Siswa Menjawab A, B / C.....	45
6.1 Alasan Siswa Menjawab D.....	46
7. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dalam Bentuk Berhubungan Intim.....	47
7.1 Alasan Siswa Menjawab A,B / C.....	48
7.2 Alasan Siswa Menjawab D.....	49
8. Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja Secara Umum.....	50
8.1 Alasan Siswa Menjawab A, B / C.....	51
8,1 Alasan Siswa Menjawab D.....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Angket Penelitian.....	71
2. Hasil Pengolahan Data Penelitian .....	89
3. Surat Izin Melakukan Penelitian	
4. Serat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam proses perkembangan, individu mengalami perubahan fisik untuk memasuki masa remaja. Menurut Prayitno, E (2002:6) masa remaja merupakan masa dimana individu memasuki masa dewasa dan meninggalkan masa kanak-kanaknya. awal masa remaja kira-kira berlangsung usia tiga belas sampai tujuh belas tahun (Hurlock, 1996: 206). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 menyatakan remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun.

Pada masa remaja tidak hanya perubahan fisik yang terjadi tetapi juga perubahan sikap dan perilaku seksualnya. Dalam perkembangannya remaja sudah mengenal lawan jenis dan menyukai lawan jenisnya. Hal tersebut berarti minat seks pada remaja meningkat. Secara seksual para remaja mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya (seperti berpacaran). Masa Remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya (Sarwono, 2012:174). Sejalan dengan hal itu salah satu tugas perkembangan pada fase remaja menurut Hurlock (dalam Ali & Asori, 2012:10) yaitu mampu menerima serta memahami peran seks usia dewasa.

Perilaku seksual merupakan tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis (Sarwono, 2006:142). Sedangkan dorongan seksual merupakan suatu bentuk

keinginan seseorang yang mengarah pada hubungan seksual (Pangkahila, 2001:16). Dorongan seksual mulai muncul pada masa remaja yang dipengaruhi oleh hormon seks. Masa remaja merupakan masa eksplorasi seksual dan mengintegrasikan seksualitasnya kedalam diri seseorang (Santrock, 2007:253).

Menurut Jahja (2012:230) pergaulan remaja pada saat sekarang ini menjadi sorotan utama, dimana pada masa sekarang pergaulan remaja sangat mengawatirkan dikarenakan perkembangan arus modernisasi *global* serta menipisnya moral dan keimanan seseorang khususnya remaja pada saat ini. Sejalan dengan hal itu hubungan sosial yang dikembangkan remaja ditandai dengan adanya keinginan untuk menjalin hubungan khusus dengan lawan jenis dan jika tidak terbimbing dapat menjurus kepada tindakan penyimpangan perilaku sosial dan perilaku seksual (Netrawati, Khairani & Karneli, 2018).

Para remaja memiliki rasa ingin tau yang tidak habis-habisnya mengenai misteri seks. Apalagi pada era globalisasi ini telah berimbas pada keterbukaan informasi, ditandai dengan semakin mudahnya orang mengakses berbagai informasi yang berkaitan dengan seksual baik melalui internet, media elektronik dan media cetak seperti buku, majalah dan bacaan lainnya. Sehingga berimplikasi terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Menurut sarwono (2003) seks pranikah adalah hubungan seksual yang di lakukan remaja tanpa ada ikatan pernikahan. Sedangkan menurut

Mu'tadin (2002) perilaku seksual pranikah adalah perilaku seksual yang dilakukan tanpa melalui pernikahan yang resmi menurut hukum dan agama kepercayaan masing-masing.

Terkait dengan seksualitas remaja tidak dapat begitu saja menunjukkan ekspresi cintanya dengan aktivitas seksual, Banyak hal yang membuat remaja harus membatasi aktivitas seksual selama berpacaran, seperti norma keluarga agama dan masyarakat yang menjadi rambu-rambu yang harus ditaati oleh remaja yang sedang berpacaran, namun hal tersebut sudah tidak di pedulikan lagi oleh remaja.

Terlihat pada saat sekarang ini perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja sudah sangat memprihatinkan dan marak di perbincangkan di berbagai media masa seperti radio, televisi, surat kabar, dan media *Online* lainnya yang banyak membahas persoalan tentang perilaku seksual pranikah di kalangan remaja, dimulai dari bergaul dengan lawan jenis atau sesama jenis sampai melakukan hubungan seks bebas dikalangan remaja. Pada masa peralihan ini, jiwa para remaja masih labil dan sangat mudah untuk terpengaruh kedalam hal yang negatif. Selain itu, Willis (2008:1) menyatakan “masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap pengaruh-pengaruh negatif seperti narkoba, kriminal dan perilaku seksual di kalangan remaja”.

Hal ini terbukti berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 pada laporan pendahuluan kesehatan reproduksi remaja tercatat wanita umur 15-19 tahun yang melakukan

hubungan seksual yaitu sebesar 0,7% umur 20-24 tahun sebesar 1,8% sedangkan pria umur 15-19 tahun yang pernah melakukan hubungan seksual yaitu sebesar 4,5% dan umur 20-24 sebesar 14,6% (Kementrian Kesehatan RI, 2012).

Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Suwarni Linda (2015) dengan jumlah sampel 300 remaja SMP dan SMA yang ada di 6 kecamatan Kota Pontianak menunjukkan inisiasi sek remaja diawali dengan berpegangan tangan (82,7%), berpelukan (60,7%), cium pipi (66%), meraba daerah sensitif (19,3%), *seks oral* (7%), *seks anal* (4%) dan *intercourse* (14,7).

Selanjutnya berdasarkan jurnal penelitian Kesehatan Andalas (2016) menyatakan gambaran perilaku seksual remaja di kota padang, yaitu; remaja yang berperilaku seksual beresiko 79,1% diantara remaja yang berperilaku seksual beresiko mengaku pernah berhubungan seksual 5,1%. Alasan terbanyak melakukan hubungan seksual adalah karena ingin tau atau coba-coba 50%. Hubungan seksual terbanyak dilakukan dengan pacarnya 87,5% dan tempat melakukan hubungan seksual sebagian besar adalah di hotel/diwisma 50%.

Selanjutnya berdasarkan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sumatra Barat di dapatkan data bahwa dari tahun 2015 sampai Februari 2016 terdapat 17 kasus perilaku seksual pranikah pada remaja, 7 diantaranya siswa SMP dan 10 diantaranya siswa SMA dalam penelitian (Nindia, 2017).

Berdasarkan fenomena perilaku seksual menyimpang remaja diatas hal tersebut juga terjadi di SMA N I Kubung. Perilaku seksual biasanya dilakukan siswa dengan pacarnya. Gaya pacaran yang dilakukan siswa tersebut sudah melanggar nilai-nilai moral yang berlaku dalam masyarakat secara umum hal ini terbukti pada tahun 2015 terdapat kasus satu orang siswa hamil di luar nikah, hal ini juga terjadi lagi pada tahun 2017, pada tahun 2015 terdapat siswa sedang berciuman dan saling meraba bagian tubuh yang sensitif di dalam kelas dan pada tahun 2014 ada siswa tertangkap kepala sekolah sedang berpelukan dan berciuman dengan pasangannya setelah pulang sekolah dan Februari 2019 terdapat lagi kasus siswa yang tertangkap masyarakat sedang berciuman dan saling meraba bagian tubuh yang sensitif di tempat umum (Sumber: Guru BK SMA N I Kubung).

Selanjutnya penelitian Suryani, Syahniar & Zikra (2013) menyatakan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dua orang guru BK terungkap bahwa remaja melakukan hubungan seksual sehingga mengakibatkan kehamilan. Senada dengan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil wawancara Peneliti 07 Januari 2018 dengan guru BK di SMA N I Kubung, beliau mengatakan bahwa “banyak kasus yang berkaitan dengan perilaku seksual di sekolah tersebut diantaranya; pacaran, berpegangan tangan, berpelukan, ciuman, bahkan berhubungan seksual dengan lawan jenis, sehingga menyebabkan kehamilan. Hal tersebut biasa siswa lakukan dengan pacarnya.

Prilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja biasanya bersifat meningkat atau progresif. Biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, selanjutnya *necking* (berciuman sampai ke arah dada), kemudian diikuti oleh *petting* (saling menempelkan alat kelamin), kemudian hubungan intim dan seks oral (Rediekan & Respati, 2013). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mutiara, Maria & Karwati (2018) yang mengatakan bahwa “tahapan prilaku seksual pada masa pacaran dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, *necking*, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, *oral seks*, hingga *sexual intercourse*”. Sedangkan menurut Kinsey (1965) prilaku seks pada remaja meliputi empat tahap yaitu dimulai dari bersentuhan (*touching*), berciuman (*kissing*), bercumbu (*necking*) sampai berhubungan kelamin.

Berdasarkan paparan diatas dapat dikatakan bahwa remaja sekarang ini sangat memprihatinkan. Hal ini terbukti dengan banyaknya yang berperilaku seksual pranikah di kalangan remaja/generasi muda yang akan berdampak buruk pada mereka baik dari segi kesehatan, sosial, psikologis, maupun dari segi akademik.

Prilaku seksual pranikah pada remaja tentunya tidak terlepas dari faktor penyebab. Menurut Sarwono (2004) perilaku seksual Pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor seperti perubahan hormonal, pergaulan bebas, dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kematangan seksual seta kurangnya informasi tentang seks.

Selain itu, perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif menurut pendapat Senderowitz & Paxman (dalam Sarwono, 2010:175) bahwa perilaku seksual dapat menimbulkan ketegangan mental serta kebingungan akan peran sosial yang tiba-tiba berubah jika mengalami kehamilan yang tidak diinginkan, juga akan terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya, akibat lain adalah terganggunya kesehatan dan resiko kehamilan, serta kematian bayi yang tinggi, dan mengakibatkan putus sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, hal ini menunjukkan perilaku sebagian remaja secara nyata telah melanggar nilai-nilai atau kaidah, norma dan hukum yang berlaku ditengan kehidupan bermasyarakat. Tentunya hal demikian tidak diharapkan karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang selalu berpegang teguh kepada nilai-nilai, kaidah, norma dan hukum yang berlaku dimasyarakat.

Jika permasalahan ini dibiarkan tidak menutup kemungkinan hilangnya masa depan remaja. Tentunya hal ini menjadi kewajiban dan tanggung jawab berbagai pihak dan pendidikan merupakan salah satu pihak yang bertanggung jawab serta berkewajiban dalam upaya pencegahan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Terkait masalah pendidikan tentu hal ini tidak terlepas dari peranan seseorang guru terutama guru bimbingan dan konseling (BK) dengan adanya identifikasi faktor yang menyebabkan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja tentu hal ini dapat membantu guru (BK) dalam

memberikan layanan yang tepat dalam membantu pencegahan terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja. Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi dan layanan advokasi (Prayitno, 2012:2-3).

Berdasarkan fenomena yang dipaparkan tentang keterlibatan remaja dalam perilaku seksual pranikah, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara sistimatis dan ilmiah berkaitan dengan **“Persepsi Siswa Terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya terhadap Layanan BK ”**.

Persepsi seseorang di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman, proses belajar, perhatian, kebutuhan, atau kondisi biologis terhadap objek yang di persepsikan sehingga antara individu satu dengan individu yang lain memiliki persepsi yng berbeda beda dan uapaya pencegahan yang berbeda pula.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut;

1. Adanya sebagian siswa yang menunjukkan sikap perilaku seksual berpacaran dalam bentuk berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif hingga melakukan hubungan seks.

2. Adanya siswa yang berpelukan, berciuman, menyentuh bagian tubuh yang sensitif baik di sekolah maupun ditempat umum.
3. Adanya siswa yang tertangkap sedang berciuman, berpelukan, dan meraba bagian tubuh yang sensitif di sekolah maupun di tempat umum.
4. Adanya kasus siswa yang hamil di luar nikah.
5. Perilaku seksual di kalangan remaja biasanya dilakukan siswa dengan pacarnya.

### **C. Batasan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada masalah yang berkaitan dengan;

1. Persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bersentuhan (*touching*).
2. Persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berciuman (*kissing*).
3. Persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bercumbuan (*necking*).
4. Persepsi siswa terhadap perilaku seksual berpacaran di kalangan remaja dalam bentuk berhubungan intim

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana Persepsi Siswa terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.

### **E. Asumsi Penelitian**

Penelitian ini berasumsi kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Bersentuhan (*touching*) yang dilakukan remaja sebelum adanya ikatan pernikahan adalah salah satu bentuk perilaku seksual pranikah di kalangan remaja
2. Berciuman (*kissing*) yang dilakukan remaja sebelum adanya ikatan pernikahan adalah salah satu bentuk perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.
3. Bercumbu (*necking*) yang dilakukan remaja sebelum adanya ikatan pernikahan merupakan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.
4. Berhubungan intim yang dilakukan remaja sebelum adanya ikatan pernikahan merupakan salah satu bentuk perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk sentuhan (*touching*).
2. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berciuman (*kissing*).
3. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bercumbuan (*necking*).

4. Mendeskripsikan persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berhubungan intim.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat bermanfaat bagi kalangan yang terkait. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai Perilaku Seksual pranikah di Kalangan Remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru BK/Konselor, sebagai masukan dan informasi serta wawasan dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling terutama pada bidang pribadi dan sosial, kemudian dapat digunakan sebagai upaya pencegahan terjadinya perilaku seksual bepranikah di kalangan remaja.
- b. Bagi remaja, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pengetahuan pada remaja mengenai dampak dari perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.
- c. Bagi Peneliti, sebagai usaha menambah wawasan dan pengetahuan sebagai calon guru Bimbingan dan Konseling/Konselor dalam memberikan layanan yang tepat untuk mencegah perilaku seksual

pranikah di kalangan remaja serat mampu memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Persepi**

#### **1. Pengertian Persepsi Remaja tentang Seks Pranikah**

Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah suatu mental yang terjadi pada diri manusia yang di tunjukan dengan melihat, mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual pranikah (Hidayatul, 2008).

Jadi persepsi remaja tentang seks pranikah adalah suatu proses dimana remaja memberikan makna terhadap perilaku seksual pranikah yang berasal dari lingkungan (melihatm mendengar, merasakan) serta pengalaman remaja.

#### **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Remaja tentang Prilaku Seksual Pranikah**

Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah dipengaruhi oleh dua faktor (Astini, 2009) yaitu:

- a. Faktor internal adalah faktor yang datang dari luar diri remaja seperti: faktor usia, jenis kelamin dan tingkat pengerthuan yang di miliki remaja itu sendiri baik pengetahuan umum maupun pengetahuan tentang seksual, pengalaman, keperibadian, serta pekerjaan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri remaja itu sendiri seperti: agama, lingkungan tempat tinggal, budaya yang dianut, faktor sosial ekonomi dan informasi yang di dapatkan.

## B. Prilaku Seksual

### 1. Pengertian Prilaku Seksual

Prilaku seksual merupakan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenisnya. Bentuk-bentuk dari prilaku seksual ini bisa beragam, seperti perasaan tertarik sampai tingkah laku berkencan, berpengangan tangan, berpelukan, berciuman dan bersenggama (Sarwono, 2010). Prilaku seksual adalah prilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau keinginan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai prilaku, bentuk prilaku seks pranikah biasanya diawali dengan *necking*, *petting* hingga melakukan hubungan intim (Santrock, 2003)

Prilaku seksual didefinisikan sebagai manifestasi dari adanya dorongan seksual yang dapat diamati secara langsung melalui cerminan perbuatan dalam tahap-tahap prilaku seksual dari tahap yang paling ringan hingga tahap yang paling berat yang dilakukan sebelum menikah (Purnomowardani dan koentjoro, 2000).

Selanjutnya, pengertian prilaku seksual menurut Skripsiadi (2005) adalah bentuk prilaku yang muncul berdasarkan dorongan seksual. Dorongan seksual menurut Pangkahila (2001) merupakan suatu keinginan seseorang yang mengarah kepada hubungan seksual. Dorongan seksual akan muncul pada masa remaja karena dipengaruhi oleh hormon seks (*testosterone*).

## **2. Pengertian Prilaku Seksual Pranikah**

Menurut Sarwono (2003) seks pranikah adalah hubungan seksual yang di lakukan remaja tanpa ada ikatan pernikahan. Sedangkan menurut Mu'tadin (2002) prilaku seksual pranikah adalah prilaku seksul yang di lakukan tanpa melalui pernikahan yang resmi menurut hukum dan agama kepercayaan masing-masing.

Jadi, dapat di simpulkan bahwa prilaku seksual pranikah adalah segala tingkah laku seksual atau dorongan seksual yang dilakukan remaja tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah secara hukum dan agama.

## **3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prilaku Seksual Pranikah**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi timbulnya prilaku seksual pranikah remaja menurut (Sarwono, 2012) diantaranya sebagai berikut:

### **a. Meningkatnya libido seksualitas**

Perubahan Hormon pada remaja dapat meningkatkan hasrat seksual (libido seksual) Remaja. Dorongan seksual menurut Pangkahila (2001) merupakan suatu keinginan seseorang yang mengarah kepada hubungan seksual. Dorongan seksual akan muncul pada masa remaja karena dipengaruhi oleh hormon seks (testoterone).

b. Penundaan usia Perkawinan

Semakin meningkatnya taraf pendidikan masyarakat, banyaknya anak-anak perempuan yang bersekolah, semakin tertundanya kebutuhan untuk mengawinkan anak-anak. Penyaluran seksual tidak dapat dilakukan karena adanya penundaan usia pernikahan.

c. Tabu-larangan

Orang tua sering kali tidak mau membahas permasalahan seks dengan anaknya serta masih mentabukan pembicaraan mengenai seks dengan anaknya. Remaja yang sedang dalam masa ingin tahu akan meniru dan mencoba apa yang dilihat dan didengarnya dari media masa, karna itulah sering terjadi kecendrungan untuk melanggar larangan-larangan yang ada dalam berperilaku seksual.

d. Kurangnya informasi tentang seks

Infomasi tentang seks pada remaja sangat diperlukan. Pada umumnya, sebagian remaja memasuki usia remaja tanpa pengetahuan yang memadai tentang seks. Ketika mereka mulai mengenal dan tertarik dengan lawan jenis mereka semakin banyak mendapatkan informasi yang salah menyangkut tentang seks. Hal ini diakibatkan oleh orang tua, masyarakat yang tabu membicarakan tentang seks dengan anaknya sehingga mereka

memperoleh informasi dari sumber lain seperti teman dan media sosial lainnya.

e. Pergaulan yang semakin bebas

Kebebasan bergaul antara remaja perempuan dan remaja laki-laki saat ini sangat mudah disaksikan dalam lingkungan masyarakat. Adanya kecenderungan pergaulan yang semakin bebas antara pria dan wanita dalam masyarakat sehingga kedudukan wanita hampir sama sejajar dengan pria.

#### **4. Bentuk-bentuk Prilaku Seksual Pranikah**

Prilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja biasanya bersifat meningkat atau progresif. Biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, selanjutnya necking (berciuman sampai ke arah dada), kemudian diikuti oleh petting (saling menempelkan alat kelamin), kemudian hubungan seksual sebelum menikah (Rediekan & Respati, 2013). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Mutiara, Maria & Karwati (2018) yang mengatakan bahwa “tahapan prilaku seksual pada masa pacaran dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, necking, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting, oral seks, hingga sexual intercourse”.

Sedangkan menurut Santrock (2007:267) mengatakan aktifitas heteroseksual atau saling merangsang diri dengan pasangan dimulai dari berciuman, petting, oral seks dan melakukan hubungan seks sebelum menikah merupakan ciri khas pengalaman seksual remaja.

Selanjutnya, bentuk perilaku seks pada remaja menurut Kinsey (1965) yaitu sebagai berikut:

1. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat, hingga cium bibir dan mempermainkan lidah.
3. Bercumbu (*necking*), menyentuh bagian sensitif dari tubuh pasangan seperti: payudara, kelamin dan mengarah pada pembangkitan gairah seksual.
4. Berhubungan intim.

#### **5. Dampak dari Perilaku Seksual Pranikah**

Menurut pendapat Sanderowitz dan Paxman (dalam Sarwono, 2010:175) mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah pada remaja dapat mengakibatkan gangguan mental dan kebingungan akan peran sosial yang berubah jika seorang gadis hamil sebelum menikah. Hal ini juga akan terjadi cemoohan dan penolakan dari masyarakat sekitarnya, akibat lain adalah terganggunya kesehatan dan resiko kehamilan serta kematian bayi yang tinggi serta mengakibatkan putus sekolah.

Selanjutnya hal yang senada menurut Aida, Daharnis & Dina (2013) Perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif bagi remaja, diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak psikologis seperti; perasaan marah, takut, cemas, depresi, tidak punya harga diri serta merasa bersalah dan berdosa.
- b. Dampak Fisiologis seperti; dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan arbosi.
- c. Dampak sosial seperti; dikucilkan masyarakat, putus sekolah, pada remaja perempuan terjadi kehamilan dan perubahan peran serta tekanan dari masyarakat yang mencela keadaan ini.
- d. Dampak fisik seperti; terdapatnya penyakit menular di kalangan remaja, dengan frekuensi penderita penyakit menular seksual (PMS) yang tertinggi antara usia 15-24 tahun. Sarwono (2010:175) mengatakan Infeksi penyakit menular seksual dapat menyebabkan kemandulan dan rasa sakit kronis serta meningkatkan resiko terkena penyakit menular seksual (PMS) dan HIV/AIDS.

## **6. Aspek-aspek Prilaku Seksual Remaja**

Menurut Jersild (dalam Noviana Puspa, 2017:13) ada beberapa aspek aspek perilaku seksual Remaja antara lain:

- a. Aspek biologis

Aspek ini meliputi respon fisiologis terhadap stimulus seks, reproduksi, pubertas, perubahan fisik serta pertumbuhan dan perkembangan pada umumnya.

b. Aspek Psikologis

Artinya seks adalah proses belajar yang terjadi pada diri individu untuk mengekspresikan dorongan seksual melalui perasaan, sikap dan pemikiran tentang seksualitas

c. Aspek Sosial

Hal ini merupakan pengaruh budaya pacaran, hubungan interpersonal dan segala hal tentang seks yang didapat dari lingkungannya.

d. Aspek moral

Yang termasuk dalam aspek ini adalah menjawab pertanyaan benar atau salah, harus atau tidak harus serta boleh atau tidaknya suatu perilaku seseorang

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Istilah remaja dalam ilmu psikologi dikenal dengan "*adolescence*" yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*" yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa (Desmita, 2010). Istilah remaja mencakup arti yang lebih luas yaitu kematangan fisik, sosial, maupun psikologis.

Selanjutnya menurut Prayitno, E (2002:6) masa remaja merupakan masa dimana individu memasuki masa dewasa dan meninggalkan masa kanak-kanaknya. awal masa remaja kira-kira berlangsung usia tiga belas sampai tujuh belas tahun (Hurlock, 1996:206). Sedangkan

menurut WHO (dalam Sarlito W. Sarwono, 2012: 12) membagi usia remaja kedalam dua bagian, yaitu “remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun”

Menurut WHO, masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang ditandai dengan pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan, baik fisik, mental, maupun peran sosial.

## **2. Ciri-ciri Perkembangan Remaja**

Menurut Blair dan Joner (dalam Prayitno, E, 2006) menjelaskan bahwa ciri khas remaja yang sedang berkembang yaitu sebagai berikut:

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling cepat.
- b. Memiliki energi yang berlimpah.
- c. Berangsur-angsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga dan mengarahkan perhatian terhadap teman sebaya.
- d. Mulai memiliki keterkaitan dan ketertarikan dengan lawan jenis.
- e. Idealis.
- f. Menunjukkan kemandirian.
- g. Berada dalam periode transisi
- h. Berada dalam tahap pencarian identitas diri.

### **3. Ciri-ciri Remaja**

Menurut Gayo (dalam Prayitno,. E, 2006) ciri-ciri remaja usianya berkisar 12-20 tahun yang dibagi dalam tiga fase yaitu sebagai berikut:

a. Adolensi dini

Pada fase ini ditandai dengan preokupasi seksual yang meninggi dan menurunkan daya kreatif dan ketekunan remaja, membentuk kelompok teman sebaya dan mulai renggang dengan orang tua, tingkah laku kurang bertanggung jawab, perilaku diluar kebiasaan, serta maniakal dan depresif.

b. Adolensi menengah

Pada fase ini remaja mulai mengenal dan tertarik dengan lawan jenis, mulainya meningkatnya fanatisme terhadap berbagai aliran misalnya; musik, mistik, politik dan yang lainnya.

c. Adolensi akhir

Pada fase ini remaja mulai lebih luas, mantap dan dewasa dalam ruang lingkup penghayatannya. Mereka lebih bersifat menerima dan mengerti dan menghargai sikap orang lain.

### **D. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Dalam prakteknya bimbingan dan konseling merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku. Sedangkan konseling adalah proses pemberian bantuan oleh seorang ahli melalui wawancara konseling kepada individu (disebut klien) yang sedang mengalami suatu masalah yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien (Prayitno & Erman Amti, 2009: 99).

Terkait dengan masalah perilaku seksual pranikah banyak remaja yang menganggap bahwa perilaku seksual merupakan hal yang wajar pada saat sekarang ini dan perilaku seksual yang dilakukan remaja biasanya bersifat meningkat atau progresif. Biasanya diawali dengan berpegangan tangan, berpelukan, selanjutnya *necking* (berciuman sampai ke arah dada), kemudian diikuti oleh *petting* (saling menempelkan alat kelamin), kemudian hubungan intim dan seks oral (Rediekan & Respati, 2013).

Terkait masalah-masalah yang ada guru bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah di kalangan remaja serta mengubah persepsi siswa yang berkaitan dengan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja.

Adapun beberapa layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada remaja dalam mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah serta merubah persepsi siswa berkaitan dengan perilaku seksual pranikah di kalangan remaja antara lain sebagai berikut:

## 1. Layanan informasi

Menurut Prayitno (2012:20) layanan informasi dapat diberikan kepada individu agar individu memiliki pengetahuan yang lebih luas serta mendapatkan informasi yang mereka perlukan.

Terkait dengan masalah-masalah perilaku seksual pranikah di kalangan remaja guru bimbingan dan konseling dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan perilaku seksual yang baik dan benar seperti: Informasi tentang bahaya seks bebas, dampak dari perilaku seksual pranikah dan lainnya.

Dalam layanan ini diberikan kepada siswa berbagai informasi yang nantinya akan diolah oleh individu tersebut terhadap informasi yang diberikan.

## 2. Layanan konseling perorangan

Terkait dengan masalah-masalah perilaku seksual pranikah di kalangan remaja guru bimbingan dan konseling dapat memberikan bantuan kepada siswa yang bermasalah terkait perilaku seksual dengan melakukan konseling perorangan.

Menurut Prayitno (2004:5) melalui layanan konseling perorangan guru bimbingan dan konseling dapat mengatasi masalah yang dihadapi individu. Tujuan umum layanan konseling perorangan yaitu membantu individu dalam pengentasan masalahnya.

### 3. Layanan konseling kelompok

Menurut Prayitno (2004:1) konseling kelompok merupakan salah satu layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling guna menyelesaikan masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok dalam dinamika kelompok.

Terkait dengan masalah perilaku seksual pranikah di kalangan remaja yang ada hal tersebut juga dapat di selesaikan melalui layanan konseling kelompok atau melalui dinamika kelompok.

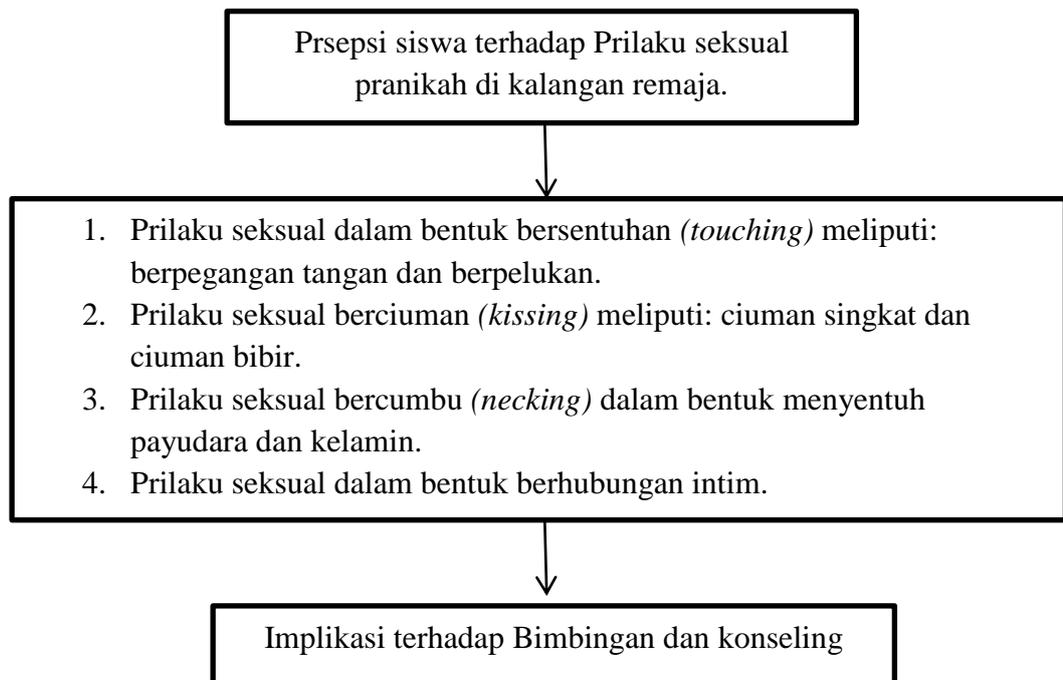
### 4. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan yang ada dalam bimbingan konseling dimana dalam kegiatan tersebut membahas satu topik dan di selesaikan dalam dinamika kelompok. Menurut (prayitno, 2012:150) tujuan umum layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya komunikasi peserta layanan.

Terkait dengan masalah-masalah perilaku seksual pranikah di kalangan remaja guru bimbingan dan konseling serta siswa dapat membahas suatu topik (topik bebas atau topik tugas) mengenai perilaku seksual pranikah dalam dinamika kelompok seperti: bahaya seks bebas, dampak dari perilaku seksual pranikah, stop perilaku seksual sebelum menikah dan lainnya.

### E. Kerangka Konseptual

Berikut ini gambaran kerangka konseptual penelitian agar penelitian terarah sesuai dengan tujuan penelitian.



**Gambar 1:**  
**Kerangka Konseptual Prilaku seksual Berpacaran di Kalangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling**

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa bentuk prilaku seksual pranikah di kalangan remaja sebagai berikut: (1) Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan. (2) Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat, hingga cium bibir. (3) Bercumbu (*necking*) yaitu menyentuh bagian sensitif dari tubuh pasangan seperti payudara dan kelamin. (5) Berhubungan intim. Berdasarkan hal ini dapat dilihat bagaimana gambaran persepsi siswa terhadap prilaku seksual pranikah di kalangan remaja dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Sesuai dengan rumusan dan fokus penelitian serta tujuan penelitian yang sudah ditetapkan, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Yusuf (2005:83) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dari sifat-sifat populasi tertentu atau menggambarkan fenomena secara detail apa adanya.

Sejalan dengan itu menurut Sukmadinata (2011:72) menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian non-hipotesis dan bentuk penelitian yang paling dasar. Bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia. Dengan demikian maka penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang **“Persepsi Siswa terhadap Prilaku Seksual Pranikah di Kalangan Remaja dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”**

### **B. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono, 2013:117).

Selanjutnya, menurut Yusuf (2005:180) populasi merupakan salah satu yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan seksama apabila peneliti ingin menarik kesimpulan dari suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk objek penelitian.

Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan subjek penelitian. Sesuai dengan permasalahan yang telah di rumuskan di pendahuluan, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA N I Kubung yaitu kelas X, X1 dan XII tahun ajaran 2018/2019.

Untuk lebih jelasnya jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Daftar Jumlah Populasi di SMA N 1 Kubung kelas X, XI dan XII tahun 2018/2019**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas X IPA 1	31
2	Kelas X IPA 2	34
3	Kelas X IPA 3	34
4	Kelas X IPA 4	35
5	Kelas X IPA 5	35
6	Kelas X IPS 1	34
7	Kelas X IPS 2	33
8	Kelas X IPS 3	36
9	Kelas X IPS 4	34
10	Kelas X IPS 5	34
11	Kelas XI IPA 1	31
12	Kelas XI IPA 2	32
13	Kelas XI IPA 3	31
14	Kelas XI IPA 4	30
15	Kelas XI IPA 5	31
16	Kelas XI IPS 1	32
17	Kelas XI IPS 2	30
18	Kelas XI IPS 3	32
19	Kelas XI IPS 4	29
20	Kelas XI IPS 5	30
21	Kelas XII IPA 1	30
22	Kelas XII IPA 2	32
23	Kelas XII IPA 3	34
24	Kelas XII IPA 4	33
25	Kelas XII IPA 5	31
26	Kelas XII IPS 1	30
27	Kelas XII IPS 2	30
28	Kelas XII IPS 3	31
29	Kelas XII IPS 4	30
	Jumlah	929

**Sumber:**  
**Tata Usaha SMA N I Kubung**  
**2019**

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut (Yusuf, 2005:186). Sampel yang dipilih harus menggambarkan secara keseluruhan karakteristik dari suatu populasi. Hal yang sama di kemukakan oleh Sugiyono (2013:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang akan diambil dari populasi harus benar-benar mewakili seluruh populasi.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Stratified random sampling*. Menurut Yusuf (2005:198) menyatakan stratified random sampling merupakan suatu prosedur atau cara dalam menentukan sampel dengan membagi populasi atas beberapa strata sehingga tiap strata menjadi homogen dan tidak tumpang tindih dengan kelompok lain.

Untuk menentukan jumlah sampel sesuai penelitian ini, disini peneliti menggunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2012:65) dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presesi yang ditetapkan (10%)

Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2} = \frac{929}{929(0,1)^2 + 1} = \frac{929}{929(0,01) + 1} = \frac{929}{9,29 + 1} = \frac{929}{10,29} = 90,28 = 90$$

responden.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 orang siswa. Pengambilan sampel selanjutnya dilakukan secara acak/Lotre. Adapun Langkah-langkahnya dengan cara undian menurut Arikonto (2010:14) Sebagai berikut:

- a. Setiap Populasi (kelas) diberi kode dengan cara menuliskan dengan kertas yang berbeda-beda.
- b. Kertas tersebut digulung.
- c. Mengocok semua kertas yang ada di dalam kotak agar semua kertas berbaur secara acak.
- d. Mengambil gulungan kertas sesuai dengan sampel yang diperlukan.

Selanjutnya, besar sampel yang telah di tetapkan tersebut digunakan untuk menentukan jumlah sampel masing-masing kelompok dengan menggunakan rumus yang dicetuskan oleh (yusuf, 2005:202) sebagai beriku:

$\text{Sampel sub kelompok} = \frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{Jumlah total}} \times \text{besar sampel}$
--

- 1) Kelas X =  $\frac{340}{929} \times 90 = 33$
- 2) Kelas XI =  $\frac{308}{929} \times 90 = 30$
- 3) Kelas XII =  $\frac{281}{929} \times 90 = 27$

Jadi berdasarkan rumus diatas maka sampel yang diperoleh dari sub kelompok (Kelas X, XI dan XII) dalam penelitian ini adalah 90 sampel, dan kelas yang terpilih untuk dijadikan sampel yaitu kelas X IPS 2, XI IPA 4, dan XII IPS 1. Berikut tabel penyebaran sampel penelitian:

**Tabel 2**  
**Penyebaran Sampel**

No	Kelas	Jumlah Sampel
1	Kelas X IPS 2	33 sampel
2	Kelas XI IPA 4	30 sampel
3	Kelas XII IPS 1	27 sampel
	Jumlah	90 Sampel

Apabila ada sampel penelitian yang melebihi dari penarikan sampel yang semula, maka sampel tersebut yang digunakan dalam penelitian untuk menghindari kesalahan sampel (Riduwan, 2010: 68).

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval Menurut Winarsunu (2002:8) data interval adalah data dengan skala yang memiliki batas variasi nilai satu dengan yang lainnya yang sudah jelas satu dengan yang lainnya, sehingga jarak atau intervalnya dapat dibandingkan.

## 2. Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:172) sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jadi, sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang mana data ini diambil langsung dari responden, dalam hal ini siswa kelas X, XI dan XII SMAN I Kubung Tahun Pelajaran 2018/2019

### D. Definisi Operasional

Persepsi remaja tentang perilaku seksual pranikah adalah suatu mental yang terjadi pada diri remaja yang di tunjukan dengan melihat, mendengar, merasakan, meraba serta memberi tanggapan tentang perilaku seksual pranikah yang meliputi::

1. Bersentuhan (*touching*), mulai dari berpegangan tangan sampai berpelukan.
2. Berciuman (*kissing*), mulai dari ciuman singkat, hingga cium bibir
3. Bercumbu (*necking*), menyentuh bagian sensitif dari tubuh pasangan seperti: payudara, kelamin.
4. Berhubungan Intim.

### E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Yusuf (2005:252) menyatakan “angket merupakan suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu yang diberikan kepada sekelompok individu dengan maksud untuk memperoleh data”.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik artinya dari 90 orang siswa 48,89% siswa kurang setuju akan perilaku tersebut. , selanjutnya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bersentuhan (*touching*) dengan indikator berpegangan tangan dan berpelukan sudah benar karena siswa mengatakan perilaku tersebut tidak boleh sama sekali dilakukan.
2. Dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berciuman (*kissing*) dengan indikator berciuman singkat dan berciuman bibir sudah benar karena siswa mengatakan perilaku tersebut tidak boleh sama sekali dilakukan.
3. Dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk bercumbu (*necking*) dengan indikator menyentuh payudara dan kelamin berpelukan sudah benar karena siswa mengatakan perilaku tersebut tidak boleh sama sekali dilakukan.
4. Dari hasil penelitian persepsi siswa terhadap perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dalam bentuk berhubungan intim sudah benar karena siswa mempersepsi perilaku tersebut tidak boleh sama sekali dilakukan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk khasanah keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling mengenai perilaku seksual pranikah di kalangan remaja
2. Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah, sebagai masukan agar guru bimbingan dan konseling dapat memperbaiki persepsi-persepsi mahasiswa yang keliru berkenaan dengan persepsi tentang perilaku seksual pranikah.
3. Bagi remaja yang berpersepsi tergolong kategori sangat baik dapat diperthankan dan remaja yang berpersepsi tergolong kategori kurang baik, tidak baik dan tidak baik sama sekali agar dapat memperbaiki persepsi menjadi lebih baik, salah satu yang dapat dilakukan yaitu mendapatkan pelayanan bimbingan dan konseling sehingga kemungkinan untuk terhindar dari perilaku seksual lebih besar.
4. Peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian tentang perilaku seksual pranikah di kalangan remaja dengan lebih mendalam seperti bagaimana perilaku seksual menyimpang di kalangan remaja.

## KEPUSTAKAAN

- Ali, M., & Ansori. 2012. *Psikologi Remaja:Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Asrori, M. 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacara Prima
- Astini. 2009. Perilaku Seks Mahasiswa dan Pencegahan AIDS (Studi Kasus pada Mahasiswa Kesehatan di Yogyakarta. *Jurnal Epidemiologi Indonesia: Volume 3 Edisi 1 2009*.
- Efendi., Ferry., & Makhfud. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fitria, A., Daharnis., Sukma, D. Persepsi Siswa Tentang Perilaku Seksual Remaja dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling (Nomor 1 tahun 2013)*. 202-207
- Hidayatul, Z, L. 2008. *Pengembangan Keperibadian untuk Mahasiswa Kesehatan Dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Hurlock, E. B. 1973. *Adolescent Development*. Tokyo: Mc GrawHill Kogakusha Ltd
- Hurlock, E. B. 1996. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga.
- Ifdil. Konsep Dasar *Self Disclosure* dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*. (Nomor 1 April 2013).
- Jahja, Y. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Karneli, Y., Firman & Netrawati. Upaya Guru BK atau Konselor Untuk Menurunkan Prilaku Agresif Siswa dengan Menggunakan Konseling Kreatif dalam Bingkai Modifikasi Kognitif Perilaku. *Jurnal Ilmiah Konseling: Universitas Negeri Padang*. (Nomor 2 November 2018).
- Kementrian Kesehatan RI. 2015. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI (ISSN 2442-7659)*.
- Kinsey, A. C., et al. 1965. *Serenal Behavior in the Human Fimale*. New York: Pcket Books

- Mayasari, F., & Hadjam, M. N. R. 2000. Perilaku Seksual Remaja dalam Berpacaran di Tinjau dari Harga Diri Berdasarkan Jenis Kelamin. *Jurnal Psikologi. Universitas Gajah Mada. (Nomor 2 tahun 2000). 120-127.*
- Mulya, H., Mudjiran & Yarmis, S. Dampak Pornografi Terhadap Perilaku Siswa dan Upaya Guru Pembimbing Untuk Mengatasinya. *Jurnal ilmiah Konseling: Universitas Negri Padang. (Nomor 1 Januari 2012)*
- Mutiara, W., Maria, K., & Karwati. 2008. Gambaran Perilaku Seksual dengan Orientasi Heteroseksual Mahasiswa Kos di Kecamatan Jatinangor-Sumedang. *Jurnal of Padjadjaran University.*
- Netrawati, Khairani & Karneli, Y. Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional. *Jurnal Ilmiah Konseling. (Nomor 1 2018)*
- Nindia, L. F. 2017. Hubungan *Seks Education* dari Orangtua dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di SMA Bunda Padang Tahun 2016. *(Skripsi). Padang: Universitas Andalas.*
- Noviana Puspa Dwi Rahma. 2017. Hubungan Intimacy dengan Perilaku Seksual pranikah pada Remaja di sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kecamatan Kalibogor. *(Skripsi). Purwokerto: UMP, Fakultas Psikologi.*
- Pangkahila, W. 2001. *Seks Yang Indah*. Jakarta: Kompas Rakhmat.
- Prayitno, Elida. 2002. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- ..... 2006. *Psikologi Perkemangan Remaja*. Padang: Angkasa Raya
- Prayitno,. & Amti, E. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Rineka Cipta.
- ..... 2006. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: Rineka Cipta.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: PPK BK FIP UNP.
- Purnomowardani, A. D., & Koentjoro. 2000. Penyingkapan diri, Perilaku Seksual dan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal Psikologi Universitas Indonesia.*
- Rahman, A., & Hirmaningsih. 1997. *Pacaran Sehat: Panduan Ceramah*. Yogyakarta: Sahabat Remaja.

- Rediekan, G., & Respati, W. S. 2013. Sikap Orang Tua Terhadap Perilaku Seksual Pranikah di Komplek X Tangerang. *Jurnal Psikologi (Nomor 1 tahun 2013)* 14-26.
- Riduwan. 2007. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*. Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santrok, J. W. 2007. *Perembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sarwono, S. W. 2012. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Skripsiadi, E. J. 2005. *Pendidikan Dasar Seks Untuk Anak*. Cusiotisa: Perpustakaan Nasional
- Sobur, A. 2001. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC
- Sudijono, A. 2009. *Penantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryani, L., Syahniar., & Zikra. Penyesuaian Diri Pada Masa Pubertas. *Jurnal Imliah Konselin. (Nomor 1 Januari 2013)*. 136-140.
- Suwarni, L. 2013. Inisiasi Seks Pranikah Remaja dan Faktor yang Mempengaruhi. Diambil dari <http://journal.unnes.ac.id>.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Willis, S. Sofyan. 2008. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsunu, T. 2002. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Yaslinda, Y., & Yuniar Lestari. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas. (Nomor 2 tahun 2016)* 448-552.

Yusuf, A. Muri. 2005. *Metodeloi Penelitian*. Padang: UNP Press.

Oon, S & Maria, A. R. 2014. Analisis Persepsi Mahasiswa Angkatan Tahun 2013 terhadap Prilaku Seks Pranikah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Jurnal. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang*

Walgito, B. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.